

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Berdirinya MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus

MI NU Nurul Haq Kudus berdiri pada tanggal 18 Juni 1954 yang didirikan oleh K.H. Ma'sum Bahri. K.H. Ma'sum Bahri merupakan salah seorang ulama yang berasal dari Desa Jetak Kedungdowo, Kaliwungu, Kudus. Beliau datang ke Desa Prambatan Kidul, Kaliwungu, Kudus untuk menyebarkan ajaran agama Islam kepada masyarakat sekitar yang mana pada saat itu belum banyak masyarakat yang mengerti tentang agama Islam. Berbagai bentuk yang diajarkan oleh K.H. Ma'sum Bahri kepada masyarakat sekitar, salah satunya adalah mengajarkan mengaji. Ajaran mengaji ini dimulai pada permulaan tahun 1917 yang mana awal mulanya hanya beberapa orang yang tertarik. Kemudian bertambah banyak seiring dengan kesabaran dan ketekunan beliau sampai pada tahun 1934 mendirikan pondok Al-Bahriyah sebagai wadah untuk belajar mengaji masyarakat desa sekitar.

Masyarakat yang mengaji dengan K.H. Ma'sum Bahri pada waktu itu masih bersifat umum atau memperbolehkan siapa saja baik putra maupun yang hendak mengaji atau mendalami ajaran agama Islam. Melihat semakin banyaknya murid yang mengaji dengan K.H. Ma'sum Bahri di Desa Prambatan Kidul kemudian beliau mengambil langkah untuk membagi waktu mengaji. K.H. Ma'sum Bahri membagi mengaji dalam dua tahapan, yakni secara ngruku' dan baru mengeja. Secara ngruku' berarti murid sudah bisa mengeja huruf hijaiyyah kemudian dapat membaca arab bersambung atau dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar. Sedangkan yang baru mengeja berarti murid tersebut baru mempelajari huruf hijaiyyah agar dapat mengaji Al-Qur'an dengan lancar. Pembagian waktu mengaji ini dilakukan dengan tujuan agar semua murid bisa merasakan belajar mengaji sesuai dengan kemampuan dan pembagian yang telah ditentukan. Kegiatan mengaji yang dilakukan oleh Beliau telah berjalan hingga kurang lebih 10 tahun. Banyaknya murid yang mengaji tersebut kemudian masyarakat Desa Prambatan Kidul mengusulkan agar dapat mendirikan madrasah untuk memajukan pendidikan. Pada tahun

1954 M akhirnya dibukalah madrasah yang mana harus mengalami perkembangan dan perubahan sampai sekarang ini.<sup>90</sup>

## **2. Profil Umum MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus**

MI NU Nurul Haq Kudus merupakan salah satu madrasah tingkat ibtidiyyah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama dan Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Kudus. MI NU Nurul Haq Kudus termasuk salah satu madrasah yang berstatus swasta yang mana telah memiliki Nomor Statistik Sekolah (NSM) dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) yang ditetapkan oleh pemerintah. Madrasah Ibtidiyyah ini berdiri pada tahun 1954 M dan kemudian berada di bawah Yayasan Nurul Haq. Dalam pendidikannya, MI NU Nurul Haq Kudus selalu berpedoman pada ajaran ahlussunnah wal jama'ah sehingga dapat membentuk peserta didik yang santun dan berbudi luhur.

Adapun status madrasah dari MI NU Nurul Haq Kudus telah terakreditasi A yang berarti sangat baik, artinya status terakreditasi ini telah sesuai dengan standar mutu pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau masih layak untuk beroperasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Ketika menyelenggarakan pendidikan, MI NU Nurul Haq Kudus dalam melakukan proses pembelajaran pada waktu pagi hari dengan muatan kurikulum 2013. Proses pembelajaran yang diselenggarakan di madrasah tersebut memadukan muatan umum, muatan agama, hingga muatan salaf sehingga peserta didik memiliki nilai-nilai Islam dalam dirinya yang telah diberikan sejak usia dini.

Adapun lokasi madrasah ini berada di wilayah pedesaan yang beralamat di Desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Lokasi madrasah ini dapat dikatakan strategis karena meskipun bangunannya berada di wilayah pedesaan akan tetapi dekat dengan wilayah kecamatan kota sehingga apabila masyarakat berkunjung di madrasah tersebut mudah untuk dijangkau. Kondisi bangunan madrasah dari MI NU Nurul Haq ini telah memiliki dua gedung yang mana masing-masing memiliki dua lantai dan memiliki luas bangunan sekitar kurang lebih 1236 m<sup>2</sup>. Apabila digunakan untuk menunjang proses pembelajaran dapat dikatakan telah memadai dan layak untuk digunakan. Meskipun penempatan antar gedung madrasah tidak saling berhadapan dikarenakan bersebelahan dengan rumah

---

<sup>90</sup> Hasil dokumentasi dari arsip data MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus pada tanggal 31 Januari 2023, pukul 09.00

penduduk sekitar akan tetapi jumlah rombongan belajar mencapai 15 kelas.<sup>91</sup>

**Tabel 4.1**  
**Profil Sekolah MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul**  
**Kudus**  
**Tahun Pelajaran 2022/2023**

| <b>Profil Sekolah</b>       |   |
|-----------------------------|---|
| <b>A. Identitas Sekolah</b> |   |
| 1. Nama Sekolah             | : MI NU Nurul Haq   |
| 2. NSM                      | : 111233190011  |
| 3. NPSN                     | : 60712393  |
| 4. Jenjang Pendidikan       | : MI  |
| 5. Status Sekolah           | : Swasta  |
| 6. Alamat Sekolah           | : Desa Prambatan Kidul  |
| RT/RW                       | : 8/2   |
| Kode Pos                    | : 59331   |
| Kecamatan                   | : Kaliwungu   |
| Kabupaten/Kota              | : Kudus   |
| Provinsi                    | : Jawa Tengah   |
| Negara                      | : Indonesia   |
| 7. Status Akreditasi        | : A   |
| <b>B. Data Pelengkap</b>    |   |
| 8. SK Pendiri Sekolah       | : Lk./3.c/3466/pgm/MI/1978  |
| 9. SK Izin Operasional      | : Lk./3.c/3466/pgm/MI/1978  |
| 10. Tahun Berdiri           | : 05 Juni 1954  |
| <b>C. Kontak Sekolah</b>    |   |
| 11. Nomor Telepon           | : 08122902867   |
| 12. Email                   | :<br><a href="mailto:nurulhaq_kudus@yahoo.co.id">nurulhaq_kudus@yahoo.co.id</a> |

### 3. Visi, Misi dan Tujuan MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus

#### a. Visi MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus

Visi dari MI NU NurulHaq Prambatan Kidul Kudus adalah “Unggul dalam Prestasi, Santun Budi Pekerti”. Adapun indikator terkait visi tersebut, antara lain:

- 1) Terciptanya insan yang maju dan selalu terdepan dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan hidup

<sup>91</sup> Hasil dokumentasi dari arsip data MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus pada tanggal 31 Januari 2023, pukul 09.00

- mandiri.
- 2) Siswa kelas 1-5 naik kelas 100%
  - 3) Siswa kelas 6 lulus 100% dengan perolehan nilai rata-rata US/UM di atas 7.00
  - 4) Terciptanya insan yang melaksanakan sunah Nabi dan meneladani pribadi Rasulullah
  - 5) Terciptanya insan yang selalu mengedepankan akhlakul karimah
- b. Misi MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus
- Adapun misi MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus adalah sebagai berikut:
- 1) Menanamkan nilai ajaran islam Ahlussunnah Wal Jama'ah ilmu pengetahuan
  - 2) Mengembangkan ilmu yang dipelajari untuk menghambakan diri kepada Allah SWT
  - 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bersikap dan bertingkah laku
  - 4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai perkembangan potensi yang dimiliki siswa
  - 5) Melatih dan mengembangkan daya nalar siswa
  - 6) Membekali kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan keterampilan keagamaan sesuai tingkat perkembangannya
  - 7) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sesuai bakat dan minat
  - 8) Menumbuhkan semangat kekeluargaan dan persaudaraan antar warga madrasah dan masyarakat
  - 9) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan masyarakat
- c. Tujuan MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus
- Tujuan pendidikan MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus adalah mewujudkan perilaku pribadi siswa-siswa yang
- 1) Beriman dan bertaqwa
  - 2) Berilmu amaliah
  - 3) Beramal ilmiah
  - 4) Berakidah Ahlussunnah Wal Jama'ah
  - 5) Berkepribadian Akhlakul Karimah.<sup>92</sup>

---

<sup>92</sup> Hasil dokumentasi dari arsip data MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus pada tanggal 31 Januari 2023, pukul 09.00

#### 4. Letak Geografis MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus

Madrasah Ibtidaiyyah NU Nurul Haq Kudus terletak di jalan Jeparo Km 2,5 yang berada di Desa Prambatan Kidul RT 08 RW 02 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Lokasi madrasah ini cukup strategis untuk ditempuh sehingga siswa mudah untuk menemukannya. MI NU Nurul Haq Kudus menempati areal tanah wakaf seluas  $\pm 2422$  m<sup>2</sup> yang mana masing-masing gedung baik gedung timur dan gedung barang memiliki dua lantai. Jika dilihat dari rasio luas lahan satuan pendidikan yang telah ditentukan oleh pemerintah maka luas tanah di MI NU Nurul Haq sudah dikatakan memadai. Dikatakan sudah memadai karena luas rasio lahan minimum yang telah ditetapkan oleh pemerintah ini lebih dari luas lahan yang ada di MI NU Nurul Haq.

Madrasah ini memiliki 15 rombongan belajar yang mana setiap kelas rata-rata berisi 25 siswa sehingga rasio lahan minimum yang telah ditetapkan pemerintah dalam hal ini adalah 5,6 m<sup>2</sup>. Jadi luas lahan atau luas tanah MI NU Nurul Haq Kudus sudah sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah. Lokasi MI NU Nurul Haq Kudus memiliki perbatasan yang mana bersebalahan dengan rumah penduduk dan perkampungan warga, hal ini yang masih menjadi kendala karena padatnya penduduk yang bermukim di daerah tersebut. Padatnya penduduk ini juga berdampak pada lahan MI NU Nurul Haq Kudus yang mana madrasah tersebut kurang memiliki halaman yang luas sehingga perlu adanya pengembangan agar fasilitas memadai mengingat jumlah siswa yang semakin bertambah untuk kedepannya. Meskipun dekat dengan wilayah perkotaan, akan tetapi dalam proses melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di MI NU Nurul Haq tidak akan terganggu akan kebisingan tersebut, karena MI NU Nurul Haq terlindungi oleh pagar dan gerbang sekolah yang mengelilinginya.<sup>93</sup>

#### 5. Keadaan Guru MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus

Tenaga pendidik dan pegawai di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus memiliki jumlah guru dan pegawai sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah : 1 orang
- b. Guru kelas : 17 orang
- c. Guru Mata Pelajaran: 7 orang (Termasuk Kepala sekolah)
- d. Penjaga Sekolah : 2 orang

---

<sup>93</sup> Hasil dokumentasi dari arsip data MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus pada tanggal 31 Januari 2023, pukul 09.00

e. Sopir : 1 orang

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah guru dan pegawai MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus ada 27 orang dengan rincian 24 guru dan 3 pegawai. Salah satunya yaitu guru mata pelajaran PPKN yaitu Siti Khoirun Nisa, S.Pd.I. Beliau termasuk guru kelas IV C dan mengampu mata pelajaran PPKN. Guru di MI NU Nurul Haq memiliki riwayat pendidikan mayoritas S1 (Strata 1) sehingga dalam penerapan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving (DLPS)* di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus berjalan dengan baik, karena sudah banyak guru di sekolah ini yang terampil dan profesional.<sup>94</sup>

**Tabel 4.2**  
**Data Guru dan Pegawai MI NU Nurul Haq Prambatan**  
**Kidul**  
**Tahun 2022/2023**

| No  | Nama                             | Jabatan  |
|-----|----------------------------------|--|
| 1.  | H. Misbakhul Anam, S.Pd.I        | Kepala Sekolah dan Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits |
| 2.  | Choriroh, M.Pd.I                 | Guru Kelas I A                                       |
| 3.  | Lina Yunina, S.Pd                | Guru Kelas I B                                       |
| 4.  | Sri Handayani, S.Ag              | Guru Kelas I C                                       |
| 5.  | Noor Atiyatul Hidayanti, S.Pd.I  | Guru Kelas II A                                      |
| 6.  | Istianah, S.Ag                   | Guru Kelas II B                                      |
| 7.  | Umi Lutfiyah, S.Pd.I             | Guru Kelas II C                                      |
| 8.  | Susanti, S.Pd.I                  | Guru Kelas III A                                     |
| 9.  | Ma'ruf Al Fatif Al Hafid, S.Pd.I | Guru Kelas III B                                     |
| 10. | Supriono, S.Pd                   | Guru Kelas III C                                     |
| 11. | M. Priono Joha Prihatin, S.Pd    | Guru Kelas IV A                                      |
| 12. | Durotun Nasifah, S.Pd.I          | Guru Kelas IV B                                      |
| 13. | Siti Choirun Nisa, S.Pd.I        | Guru Kelas IV C                                      |
| 14. | Dita Choirun Nisa, S.Pd.I        | Guru Kelas V A                                       |
| 15. | M. Saiful Imam                   | Guru Kelas V B                                       |
| 16. | Ikni Sri Mulyan, S.Pd.I          | Guru Kelas V C                                       |
| 17. | Dhurotun Nasifah, S.Ag           | Guru Kelas VI A                                      |
| 18. | Hj. Noor Rosidah, S.Pd           | Guru Kelas VI B                                      |

<sup>94</sup> Diambil dari data dokumentasi yang diambil tanggal 31 Agustus 2023

|     |                               |  |
|-----|-------------------------------|--|
| 19. | Noor Hadi, M.Pd.I             | Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak            |
| 20  | Ali Bejo, S.Ag                | Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia         |
| 21. | Abdur Rozaq Al Qudsy, S.Pd.I  | Guru Mata Pelajaran Fiqih                    |
| 22. | Abdul Mufit, S.Pd.I           | OperatoR dan Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab |
| 23. | Nurul Lutfiya Fitriyani, S.Pd | Guru Mata Pelajaran Olah Raga dan SBDP       |
| 24. | Dina Qorry Aina               | TU   |
| 25. | Hj. Gunawan                   | Sopir Mobil Sekolah                          |
| 26. | Yuningsih                     | Penjaga Sekolah                              |
| 27. | Ibu Rubianto                  | Penjaga Sekolah                              |

#### 6. Keadaan Siswa MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus

Berikut ini adalah data jumlah siswa MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus pada tahun 2022/202. Jumlah keseluruhan siswa MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus ada 422 siswa dengan rincian jumlah siswa laki-laki ada 199 dan jumlah siswa perempuan ada 223 dari kelas I sampai kelas VI.<sup>95</sup>

**Tabel 4.3**  
**Data Jumlah Siswa MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul**  
**Tahun 2022/2023**

| Kelas | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
|-------|-----------|-----------|--------|
| I A   | 14        | 12        | 26     |
| I B   | 14        | 13        | 27     |
| I C   | 12        | 15        | 27     |
| II A  | 15        | 10        | 25     |
| II B  | 12        | 13        | 25     |
| II C  | 9         | 16        | 25     |
| III A | 12        | 14        | 26     |
| III B | 13        | 13        | 26     |
| III C | 11        | 14        | 25     |
| IV A  | 14        | 12        | 26     |
| IV B  | 14        | 10        | 24     |
| IV C  | 6         | 17        | 23     |
| V A   | 10        | 12        | 22     |
| V B   | 8         | 14        | 22     |

<sup>95</sup> Diambil dari data dokumentasi yang diambil tanggal 31 Agustus 2023

|              |            |            |            |
|--------------|------------|------------|------------|
| V C          | 4          | 15         | 19         |
| VI A         | 15         | 12         | 27         |
| VI B         | 16         | 11         | 27         |
| <b>Total</b> | <b>199</b> | <b>223</b> | <b>422</b> |

## 7. Struktur Organisasi Sekolah MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus

Dalam penyusunan organisasi MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus diputuskan pembagian tugas yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru. Adapun Struktur organisasi MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus antara lain :<sup>96</sup>

- a. Kepala Sekolah : H. Misbakul Anam, S.Pd.I
- b. Waka Kurikulum : Choriroh, M.Pd.I
- c. Waka Kesiswaan : Abdul Rozaq Al Qudsi, S.Pd.I
- d. Waka Sarpras : M. Saiful Imam, S.Pd.I
- e. Koor Keagamaan I dan Humas : Ma'ruf Al Farih Al Hafid, S.Pd
- f. Koor Keagamaan II : M. Saiful Imam, S.Pd.I
- g. Bendahara BOS : Susanti, S.Pd.I
- h. Bendahara Sekolah : Hj. Noor Rosidah, S.Pd.I
- i. TU dan Operator Data : Abdul Mufit, S.Pd
- j. Seksi-Seksi/Pembina
  - 1) Pembina Kesenian I : Dina Khoirun Nisa, S.Pd
  - 2) Pembina Kesenian II : Lina Yoviyana, S.Pd
  - 3) Pembina UKS dan BK : Istianah, S.Ag
  - 4) Pembina 5 K : Supriyono, S.Pd
  - 5) Pembina SBQ : Ummi Luthfiyah, S.Pd
  - 6) Pembina Computer : Heni Sri Mulyani, S.Pd.I
  - 7) Pembina Perpustakaan : Dhurrotun Nafisah, S.Ag
  - 8) Pembina Koperasi : Hj. Noor Rosiah, S.Pd
  - 9) Pembina Drum Band : M. Priono Joko Prihatin, S.Pd
  - 10) Pembina KSM : Siti Choirun Nisa, S.Pd
  - 11) Pembina Pramuka I : Heni Sri Mulyani, S.Pd.I
  - 12) Pembina Pramuka II : Lina Yoviyana, S.Pd

## 8. Sarana dan Prasarana MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus

Sarana dan prasarana adalah hal yang dapat mendukung pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran. Salah satu faktor pendukung keberhasilan proses pembelajaran yaitu adanya sarana dan prasarana yang memadai yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Maka, setiap sekolah harus mempunyai fasilitas yang baik sehingga tujuan pembelajaran yang

<sup>96</sup> Diambil dari data dokumentasi yang diambil tanggal 31 Agustus 2023

diharapkan dapat direalisasikan. Dalam upaya untuk menunjang tujuan pendidik di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus dibutuhkan fasilitas yang memadai dan pemanfaatannya secara optimal. Adapun sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah antara lain :<sup>97</sup>

- a. Ruang Kepala Sekolah : 1 Ruang
- b. Ruang Kelas : 18 Ruang
- c. Ruang Kantor Guru : 1 Ruang
- d. Ruang TU : 1 Ruang
- e. Gudang : 1 Ruang
- f. Ruang UKS : 1 Ruang
- g. Perpustakaan : 1 Ruang
- h. Ruang Computer : 1 Ruang
- i. Musholla : 1 Ruang
- j. Ruang BP/BK : 1 Ruang
- k. Kantin : 1 Ruang
- l. Mobil Transportasi : 1 Biji
- m. Lcd dan Proyektor : 1 Biji
- n. TV : 1 Biji
- o. Wifi : 1 Biji
- p. Laptop : 20 Biji

## B. Deskripsi Data Penelitian

Mata pelajaran PPKN di kelas IV C dilaksanakan selama satu kali pertemuan setiap hari Rabu yakni 3×35 menit dalam seminggu. Mata pelajaran PPKN di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus diampu oleh Ibu Siti Khoirun Nisa, S.Pd.I. Beliau merupakan salah satu pendidik yang telah mengajar selama 4 tahun yang mempunyai karakter ramah, tegas dan juga kreatif. Beliau juga menjadi guru kelas di kelas IV C beliau juga merupakan guru kelas di kelas tersebut sehingga lebih memahami karakter siswa di dalam proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) dipilih untuk diterapkan pada mata pelajaran PPKN di kelas IV C. Hal ini melihat kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran ketika menggunakan metode ceramah. Ketika guru menggunakan metode tersebut, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja tanpa terjun langsung dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru mengubah metode ceramah menjadi menerapkan model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) berupa

---

<sup>97</sup> Diambil dari data dokumentasi yang diambil tanggal 31 Agustus 2023

memecahkan masalah dalam meningkatkan pengetahuan siswa terhadap materi dengan cara diskusi. Informasi yang didapatkan dari siswa kelas IV C melalui wawancara terstruktur respon peserta didik sangat positif ditandai peserta didik menjadi aktif dan senang ketika mengikuti pembelajaran.

Materi yang diajarkan yaitu tentang keberagaman sosial budaya dan daerah. Materi ini disampaikan oleh guru dengan mengaitkan keragaman kebudayaan yang ada di Indonesia. Penyampaian materi dilakukan dengan cara memecahkan permasalahan yang telah disiapkan terkait dengan materi yang selanjutnya dicari solusinya.<sup>98</sup>

### **1. Penerapan Model Pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) Pada Siswa Kelas IV Mata Pelajaran PPKN di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023**

Dalam penerapan model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus pada kelas IV C di mulai dengan merencanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Perencanaan kegiatan pembelajaran ini sudah tercantum pada RPP yang telah disusun. RPP disusun dengan memperhatikan kebutuhan yang diperlukan serta memperhatikan karakter dari peserta didik demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Kegiatan pembelajaran di kelas IV C MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus dilakukan pada hari Sabtu sampai dengan Kamis. Proses pembelajaran dilakukan mulai pukul 07.00 sampai pukul 08.45. Pada pelaksanaan proses pembelajaran PPKN dilaksanakan setiap hari Rabu pada jam pertama yang berlangsung selama 3×35menit dalam satu minggu sekali. Kegiatan pendahuluan sebelum pelaksanaan proses pembelajaran PPKN sama dengan proses pembelajaran pada mata pelajaran yang lain yaitu menyusun RPP. Di dalam penyusunan RPP ini berisikan materi pelajaran, penggunaan model, pendekatan, penilaian dan sebagainya yang nantinya dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>99</sup>

“Persiapan yang saya lakukan dimulai dengan saya menyusun RPP dengan menyesuaikan materi yang akan disampaikan serta melihat karakteristik peserta didik kelas

---

<sup>98</sup> Siti Khoirun Nisa,S.Pd.I., wawancara oleh penulis, 08 Februari, 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>99</sup> Hasil observasi dan pengamatan langsung di kelas IV C MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus pada tanggal 08 Februari 2023, pukul 07.00-08.45.

IV C. Di dalam penyusunan RPP yang saya buat juga berisi model pembelajaran, media pembelajara, serta menentukan indikator yang akan dicapai siswa dengan melihat KD pada mata pelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan matang.”<sup>100</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Choirun Nisa, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PPKN di kelas IV C sesuai dengan apa yang disampaikan oleh beliau dibuktikan dengan observasi yang dilakukan peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran yang berjalan secara terstruktur sesuai dengan RPP. Perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru juga diawasi oleh kepala sekolah

“Untuk pengawasn tetap saya lakukan tetapi tidak setiap hari, beberapa kali saya cek ketika melewati kelas tersebut, bagaimana situasi dalam pembelajaran. selain itu juga saya lihat RPP pada setiap guru sudah dengan kurikulum 2013 atau belum. Kadang saya juga melakukan pengawasan melalui siswa dengan menanyakan kepada siswa apakah guru teersebut mengajarnya menari, senang atau tidak. Seperti itu mbak pengawasan yang saya lakukan.”<sup>101</sup>

Di dalam RPP terdapat model atau metode pembelajaran, media pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya.

“Penerapan model pembelajaran yang inovatif sangat penting untuk diterapkan kepada peserta didik. Dimana peserta didik nantinya akan tertarik nantinya ketika mendengarkan penjelasan dari guru. Sekolah juga menyediakan beberapa media seperti LCD, Proyektor, serta komputer dan print jika guru tersebut akan mencetak gambar untuk medianya dan diharapkan media yang telah dirancang tidak memberatkan”.<sup>102</sup>

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus diwujudkan oleh guru mata pelajaran PPKN Ibu Siti Choirun Nisa, S.Pd.I yang menerapkan model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) yang dilaksanakan pada pembelajaran PPKN di kelas IV C. Model pembelajaran ini menjadi pilihan untuk diterapkan di kelas.

---

<sup>100</sup> Siti Khoirun Nisa, S.Pd.I., wawancara oleh penulis, 08 Februari, 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>101</sup> Misbakhul Anam, S.Pd.I., wawancara oleh penulis, 09 Februari, 2023, wawancara 1, transkrip

<sup>102</sup> Misbakhul Anam, S.Pd.I., wawancara oleh penulis, 09 Februari, 2023, wawancara 1, transkrip

Pemilihan model ini diterapkan dengan mengolaborasikan metode ceramah dengan model tersebut dengan menggunakan media yang telah disiapkan.

“Jika banyak siswa yang belum memahami materi yang saya sampaikan dari penerapan metode atau model sebelumnya, kemudian saya mengganti dengan model yang baru. Ketika menggunakan model yang baru dan berbeda siswa tidak merasa bosan, tapi metode atau model yang sebelumnya saya kembangkan kembali mbak untuk evaluasi pada pertemuan selanjutnya.”<sup>103</sup>

Pelaksanaan proses pembelajaran PPKN yang menggunakan model pembeajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) di kelas IV C MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus merupakan penerapan dari perencanaan RPP yang telah disusun sebelumnya. Adapun langkah-langkah penerapannya adalah sebagai berikut :<sup>104</sup>

a. Kegiatan pembuka

Kegiatan pembelajaran PPKN di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus pada kelas IV C dilaksanakan mulai pukul 07.00. Guru kelas sekaligus guru pengampu mata pelajaran PPKN adalah Ibu Siti Choirun Nisa, S.Pd.I. Kegiatan pendahuluan di mulai dengan guru mengucapkan salam dan berdo'a secara bersama-sama untuk memulai pembelajaran. Kemudian guru mengabsen kehadiran peserta didik pada proses pembelajaran tersebut. Kegiatan tersebut dilanjutkan dengan guru mengulas materi pada pertemuan sebelumnya.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti di mulai dengan guru menerangkan materi pada pertemuan tersebut mengenai keberagaman sosial budaya dan daerah. Di dalam materi tersebut berisikan tentang keberagaman bahasa, pakaian adat, asal tarian, rumah adat, senjata tradisional, upacara adat, seni pertunjukan rakyat, seni musik tradisional dan makanan tradisional dengan menggunakan bahan ajar berupa LKS. Setelah penjelasan dari guru dirasa cukup kegiatan selanjutnya guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan sesi tanya jawab dengan guru mengenai materi yang belum dipahami.

---

<sup>103</sup> Siti Khoirun Nisa, S.Pd.I., wawancara oleh penulis, 08 Februari, 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>104</sup> Hasil observasi dan pengamatan langsung di kelas IV C MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus pada tanggal 08 Februari 2023, pukul 07.00-08.45.

Pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik tidak boeh keluar dari tema.

Selanjutnya guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok yang di dalamnya terdiri dari 4 sampai 5 anggota dengan cara berhitung. Pembagian kelompok tersebut dilaksanakan untuk memecahkan masalah dengan menggunakan model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*). Soal yang disediakan berjumlah 5 buah dan diselesaikan dengan waktu 15 menit. Peserta didik melaksanakan diskusi yang dilakukan dengan kelompoknya masing-masing dengan cara bertukar pendapat mengenai jawaban yang tepat. Semua peserta didik terlihat aktif dan semangat dan aktif dalam berdiskusi. Anisa Zufatun Auia mengajukan pertanyaan mengenai maksud dari soal nomor 5. Selanjutnya guru menjawab pertanyaan tersebut yaitu setiap kelompok diinstruksikan untuk menyebutkan berbagai kebudayaan di setiap daerah yang diketahui. Guru kemudian keliling di setiap kelompok untuk melihat kekompakan dan jawaban antar kelompok.

Selanjutnya setiap perwakilan kelompok ditunjuk guru untuk mempresentasikan hasil diskusi. Hal ini bertujuan untuk melatih rasa percaya diri dari peserta didik. Siswa yang bernama Nandana Adya Rahma yang masih terlihat malu-malu dan tetap melakukan presentasi walaupun suaranya pelan. Setelah semua kelompok melakukan presentasi, selanjutnya guru memberi pertanyaan kepada semua peserta didik manakah kelompok yang jawabannya berbeda. Hampir 80% jawaban dari 5 kelompok tersebut jawabannya benar hanya sedikit saja jawabannya kurang tepat. Dari perbedaan jawaban antar kelompok tersebut kemudian di diskusikan kembali manakah jawaban yang benar. Jawaban yang tepat setiap daerah memiliki kebudayaan yang berbeda-beda. Sikap kita terhadap perbedaan tersebut yaitu menghargai, menghormat, dan ikut melestarikan supaya kebudayaan tersebut tetap terjaga dan tidak punah. Jika terdapat teman kita yang menjelek-jelekkkan kebudayaan lain sikap kita yaitu menasihati dengan baik bahwa di Indonesia terdapat berbagai kebudayaan yang harus kita hargai dan kita lestarikan. Dari hasil diskusi tersebut guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik tetang materi dan persoalan yang diberikan jika ada yang belum dipahami

c. Kegiatan penutup

Kegiatan ini dilaksanakan di mulai dengan guru menerangkan kembali mengenai inti materi yang telah disampaikan sebagai bentuk penguatan kepada peserta didik tentang keberagaman sosial budaya dan daerah. Guru juga memberikan motivasi agar selalu giat belajar dan menambahkan tingkat percaya diri pada peserta didik. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

Model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) pada mata pelajaran PPKN diterapkan dalam materi keberagaman sosial budaya dan daerah. Dimana dalam pembelajaran pendidik memberikan persoalan yang kemudian peserta didik menyelesaikan persoalan yang kemudian diselesaikan secara bersama-sama dibawah bimbingan dari pendidik. Inti dari ini adalah untuk mengasah kemampuan siswa dalam berfikir kritis terhadap penyelesaian persoalan. Selain itu menjadikan peserta didik senang dalam mengikuti pembelajaran, meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan kekompakan dan meningkatkan pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan.<sup>105</sup>

“Model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) merupakan model pembelajaran dengan memecahkan permasalahan dengan memberikan solusi melalui dua tahapan. Dimana anak-anak nantinya mencari solusi awal dulu kemudian mencari solusi yang pasti. Model pembelajaran pemecahan masalah ini sering saya lakukan terhadap materi yang banyak hafalannya, kemudian terhadap materi yang harus diberikan solusi. Penerapan model ini nantinya akan membuat siswa senang dan lebih tertarik sehingga tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran selanjutnya anak-anak akan lebih mudah memahami materi.”<sup>106</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Misbakhul Anam yang mengatakan bahwa model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) jika diterapkan pada peserta didik MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus

“Penerapan model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) sangat pas jika diterapkan pada siswa

---

<sup>105</sup> Hasil observasi dan pengamatan langsung di kelas IV C MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus pada tanggal 08 Februari, 2023, pukul 07.00-08.45.

<sup>106</sup> Siti Khoirun Nisa, S.Pd.I., wawancara oleh penulis, 08 Februari, 2023, wawancara 2, transkrip

kelas IV C. Karena siswa di kelas tersebut aktif-aktif dan menyukai tantangan. Kelas tersebut juga termasuk kategori kelas unggulan mbak karena perkembangan dalam memahami pelajaran sangat cepat dan juga menyukai tantangan.”<sup>107</sup>

peserta didik kelas IV C juga berpendapat bahwa model ini dapat meningkatkan semangat belajar dan dengan mudah dapat mengingatkan pelajaran, seperti yang disampaikan oleh Arsyila Elvaret Denisa Zarifah

“Saya sangat senang mengikuti pembelajaran PPKN seperti tadi, karena Bu Nisa kalau mengajar enak dan menyenangkan. Kadang berkelompok seperti tadi, kadang dengan bermain jadi lebih mudah dipahami.”<sup>108</sup>

Bukan hanya Ashilla Elvareta Denisa Zarifah, Faticul Fahim juga mengatakan hal serupa

“Menyenangkan sekali. Jadi lebih paham mengenai materi dan jadi tau pendapat teman-teman yang berbeda saat menyelesaikan soal. Bu Nisa juga menyenangkan ketika mengajar.”<sup>109</sup>

Model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) mendapatkan respon yang positif dari peserta didik ketika model tersebut diterapkan. Karena menurut mereka penerapan model tersebut materi yang didapatkan menjadi lebih mudah dipahami, menyenangkan, dan peserta didik menjadi aktif serta kreatif dalam mengemukakan pendapat ketika kegiatan pembelajaran.

## **2. Pelatihan Aspek Afektif Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) Pada Siswa Kelas IV Mata Pelajaran PPKN di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023**

Pembelajaran PPKN merupakan pendidikan yang dilaksanakan di kelas berisikan materi yang dibutuhkan peserta didik untuk diterangkan pada berbagai jenjang pendidikan terutama untuk jenjang SD/MI. Mata pelajaran PPKN merupakan ilmu yang menerangkan tentang pembentukan karakter sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945, selain itu juga ilmu yang menerangkan tentang sikap cinta tanah air dalam upaya meningkatkan rasa

---

<sup>107</sup> Misbakhul Anam, S.Pd.I., wawancara oleh penulis, 09 Februari, 2023, wawancara 1, transkrip

<sup>108</sup> Ashilla Elvareta Denisa Zarifah, wawancara oleh penulis, 08 Februari, 2023, wawancara 3, transkrip

<sup>109</sup> faticul fahim, wawancara oleh penulis, 08 Februari, 2023, wawancara 4, transkrip

nasionalisme. Oleh karena itu, mempelajari mata pelajaran PPKN sangatlah penting guna membentuk karakter yang baik bagi generasi muda. Dari penjas tersebut sama dengan yang disampaikan oleh Bapak Misbakhul Anam, S.Pd.I.

“PPKN itu salah satu mata pelajaran yang sangat penting yang harus diterapkan pada semua jenjang pendidikan terutama pada peserta didik MI. MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul juga terdapat mata pelajaran PPKN mbak, karena mata pelajaran ini mengajarkan tentang kewarganegaraan dalam pendidikan pancasila. Nantinya diharapkan rasa kewarganegaraan dan rasa cinta tanah air menjadi meningkat. Selain itu, pembelajaran PPKN juga mengajarkan bagaimana perilaku yang baik seperti yang diterapkan pada pancasila contohnya beribadah, tolong menolong, toleransi, dan lain-lain. Diharapkan nantinya siswa dapat menerapkan sikap pancasila tersebut dimana saja terutama pada lingkungan tempat tinggal peserta didik.”<sup>110</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Siti Choirun Nisa selaku guru kelas dan guru pengampu mata pelajaran PPKN di kelas IV C

“Sangat penting sekali mbak. Karena di zaman sekarang kita sebagai pendidik dituntut untuk membentuk peserta didik menjadi pelajar pancasila dan paham apasih pancasila sebenarnya itu. Dari pembelajaran PPKN dapat menjelaskan kepada anak-anak bahwa pancasila itu seperti ini. Kemudian anak-anak dapat menerapkan sila 1 sampai 5 itu apa saja nilai-nilai kandungannya yang bisa diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Makanya sekarang lagi digalakkan pelajaran pancasila yang dapat diterapkan contohnya sikap tolong menolong, toleransi, musyawarah, dan lain sebagainya. Sehingga mereka menjadi mengetahui bagaimana sikap-sikap tersebut merupakan sikap pancasila.”<sup>111</sup>

Dalam pelaksanaan proses pembelajar PPKN pada kelas IV C di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus guru menggunakan model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem*

---

<sup>110</sup> Misbakhul Anam, S.Pd.I., wawancara oleh penulis, 09 Februari, 2023, wawancara 1, transkrip

<sup>111</sup> Siti Choirun Nisa, S.Pd.I., wawancara oleh penulis, 08 Februari, 2023, wawancara 1, transkrip

*Solving*). Model tersebut merupakan model pembelajaran berbasis pemecahan masalah dengan menggunakan dua tahapan dalam pencarian solusi terhadap persoalan yang diberikan. Model ini dapat meningkatkan kemampuan dalam berfikir kritis ketika menyelesaikan persoalan dan dapat melatih aspek afektif siswa menjadi lebih baik.

Model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) yaitu model yang sangat cocok untuk diterapkan di MI NU Nurul Haq pada kelas IV C. Hal ini ditunjukkan dari respon peserta didik yang merasa senang ketika menerapkan model pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, model tersebut dapat menjadi jalan keluar untuk peserta didik dalam meningkatkan semangat dan rajin dalam belajar. Ketika guru belum menggunakan model tersebut dengan menggunakan metode ceramah siswa cenderung bosan dan berbicara sendiri.<sup>112</sup> Serupa dengan apa yang dirasakan oleh peserta didik kelas IV bernama Ashilla Elvareya Denisa Zarifah yang mengalami kebosanan saat mendengarkan penjelasan dari guru, Ashilla mengatakan bahwa

“Sebelum ibu guru mengajar seperti ini, saya merasa bosan dan ngantuk ketika mendengar penjelasan saja dari ibu nisa.”<sup>113</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh peserta didik kelas IV C yang bernama Fatichul Fahim

“Saya juga merasa bosan mbak ketika mendengarkan saja dan saya biasanya tinggal berbicara sama teman biar tidak bosan. Tapi pas seperti tadi saya suka karena berkelompok-kelompok.”<sup>114</sup>

Dari pengamatan yang peneliti lakukan pada pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik yang di mulai dari persiapan sampai evaluasi sudah dilaksanakan pendidik secara baik. Pendidik melaksanakan evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan pemahaman materi dari peserta didik. Pada tanggal 01 Februari 2023 telah dilakukan penerapan model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) dengan cara diskusi kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang telah disediakan. Semua peserta didik terlihat aktif dalam menyelesaikan

---

<sup>112</sup> Hasil observasi dan pengamatan langsung di kelas IV C MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus pada tanggal 08 Februari 2023, pukul 07.00-08.45.

<sup>113</sup> Ashilla Elvareta Denisa Zarifah, wawancara oleh penulis, 08 Februari, 2023, wawancara 3, transkrip

<sup>114</sup> Fatichul Fahim, wawancara oleh penulis, 08 Februari, 2023, wawancara 4, transkrip

permasalahan dengan mengeluarkan setiap pendapat. Perbedaan pendapat antar kelompok terhadap tindakan yang tepat mengenai penyelesaian dari permasalahan yang telah disediakan oleh guru. Dari perbedaan tersebut kemudian didiskusikan kembali manakah solusi yang tepat. Dari penerapan ini diketahui bahwa peserta didik menjadi tau mengenai pendapat yang berbeda-beda dan menjadikan peserta didik bertambahnya wawasan yang dimiliki dapat penyelesaian soal tersebut.<sup>115</sup> Hal tersebut sama dengan apa yang disampaikan oleh peserta didik bernama Ashilla Elvareta Danesa

“Iya mbak jadi paham. Jadi tau jawaban dari teman-teman yang berbeda-beda trus juga jadi tau jawaban yang benar itu apa.”<sup>116</sup>

Bukan hanya Ashilla Evareta Danesa yang mengatakan demikian, peserta didik yang bernama Fatichul Fahim juga mengatakan hal yang sama

“Kadang saya kurang paham saat menyelesaikan soal mbak. Tapi pas bu guru menerangkan kembali maksud soalnya jadi paham dan dibantu sama teman-teman saat menyelesaikan soal jadi saya paham dan tau jawabannya.”<sup>117</sup>

Kemudian diadakan evaluasi berupa pertanyaan acak mengenai solusi yang tepat diberikan oleh guru kepada peserta didik untuk melatih aspek afektif siswa. dari evaluasi ini didapatkan bahwa kemampuan aspek afektif dari peserta didik. Hal ini diperkuat dari soal yang diberikan ibu Siti Choirun Nisa, S.Pd kepada beberapa siswa yaitu:

“Bagaimana sikapmu jika terjadi perdebatan di depanmu mengenai perbedaan keragaman di daerahnya?”

Pertanyaan tersebut diberikan kepada peserta didik bernama Muhammad Faisal Prasetyo yang kemudian dijawab

“Melerai Bu, kalau saya takut saya memanggil orang yang berani.”

Jawaban berbeda disampaikan oleh peserta didik bernama Muhammad Nabil Mirza yang mengatakan bahwa

“Kalau yang berdebat orang tua tidak berani bu, saya kabur saya takutnya berantem.”

---

<sup>115</sup> Hasil observasi dan pengamatan langsung di kelas IV C MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus pada tanggal 08 Februari 2023, pukul 07.00-08.45.

<sup>116</sup> Ashilla Elvareta Denisa Zarifah, wawancara oleh penulis, 08 Februari, 2023, wawancara 3, transkrip

<sup>117</sup> Fatichul Fahim, wawancara oleh penulis, 08 Februari, 2023, wawancara 4, transkrip

Jawaban dari kedua peserta didik tersebut dibenarkan oleh Ibu Siti Choirun Nisa, S.Pd. untuk melatih sikap peserta didik dalam menangani tindakan jika terjadi hal serupa yaitu

“Jika ada teman kita yang sedang bertengkar kita harus segera memisahkan dan memberi nasihat bahwa perbuatan tersebut tidak baik. Kita harus menghargai perbedaan sehingga terjalin persatuan dan kesatuan sehingga menjadi rukun. Jika yang bertengkar orang dewasa sesuai dengan apa yang disampaikan oleh mas faisal bahwa kita harus memanggil orang yang lebih dewasa untuk meleraikan dan menasihati mengenai tindakan tersebut.

Peningkatan aspek afektif peserta didik dapat dilihat dari kemampuan memberikan tanggapan berupa tindakan sikap atas permasalahan yang diberikan. Pada umumnya aspek afektif dilaksanakan dengan cara mengeksplorasi diri anak terhadap lingkungan sekitar dengan cara pengamatan. Kemampuan afektif yang dimiliki oleh setiap anak dapat diterapkan ketika memecahkan masalah yang dihadapi. Hal ini bertujuan untuk menjadikan pribadi yang mandiri pada setiap anak dalam memecahkan masalah atau mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapinya. Setiap orang mempunyai aspek afektif yang berbeda-beda sesuai pemahaman masing-masing anak dan sesuai perkembangan individu.<sup>118</sup> Hal ini juga diperkuat dengan *statemen* Ibu Siti Choirun Nisa, S.Pd.I

“Kemampuan kognitif dalam memahami materi pada siswa kelas IV C memiliki perkembangan yang berbeda-beda. Sebagian besar yaitu cepat paham. Namun, ada beberapa anak yang membutuhkan penjelasan lagi. Tapi sebenarnya, siswa tersebut pintar hanya saja koneksi dalam memahaminya yang kurang. Dalam memecahkan persoalan setiap siswa memiliki sikap yang berbeda-beda dalam menyikapi hal tersebut. Oleh karena itu harus dibimbing.”<sup>119</sup>

Ada beberapa hal yang dilakukan oleh pendidik untuk melatih aspek afektif siswa, terkhusus pada pelaksanaan pembelajaran PPKN. Upaya-upaya ini yaitu melalui pemberian dorongan kepada siswa berupa kesempatan untuk melatih sikap siswa dalam bertindak yang ditunjukkan pada pemecahan masalah.

---

<sup>118</sup> Hasil observasi dan pengamatan langsung di kelas IV C MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus pada tanggal 08 Februari 2023, pukul 07.00-08.45.

<sup>119</sup> Siti Khoirun Nisa, S.Pd.I., wawancara oleh penulis, 08 Februari, 2023, wawancara 2, transkrip

Selain itu pendidik juga melakukan evaluasi yang berupa pemecahan soal dan sesi tanya jawab untuk melihat seberapa jauh pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan. Pengerjaan soal yang dilakukan oleh siswa dapat dengan cara memberikan ulangan harian atau mengerjakan soal pilihan ganda dan uraian yang terdapat pada LKS untuk membandingkan hasil dengan pertemuan sebelumnya.<sup>120</sup> Hal diperkuat dengan pendapat dari Ibu Siti Choirun Nisa, S.Pd.I

“Penilaian atau evaluasi yang saya terapkan setelah menerapkan model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) dengan cara memberikan soal-soal secara individu. Soal-soal tersebut dapat diperoleh dari LKS dari soal pilihan ganda dan uraian atau dapat melalui ulangan harian. Nantinya saya jadi tau seberapa paham anak-anak terhadap materi yang saya berikan.”<sup>121</sup>

Peserta didik kelas IV C dikategorikan sebagai peserta didik yang cepat dalam memahami materi sehingga pada mata pelajaran PPKN dikatakan baik ditandai dari peningkatan pemahaman siswa dan cepat dalam merespon suatu kejadian ditandai dengan cepatnya ketika memberikan sikap atau tindakan terhadap permasalahan yang diberikan secara cepat dan tepat. Pelatihan aspek afektif ini juga dilakukan selain tanya jawab antara peserta didik dan pendidik secara acak juga dengan cara menyelesaikan permasalahan dengan cara memberikan solusi yang tepat dengan cara diskusi.<sup>122</sup> Hal ini sesuai dengan pendapat Ibu Siti Choirun Nisa, S.Pd.I

“Penilaian yang biasa saya gunakan untuk melihat peningkatan aspek afektif siswa yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai sikap yang sesuai, selain itu dapat menunjukkan perbuatan yang baik dan buruk. Pemberian soal ini dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari atau di sekitar tempat tinggal sehingga nanti dapat diaplikasikan pada kehidupan dunia nyata. Jawaban ini nantinya akan menjadi evaluasi apakah perilaku dari peserta

---

<sup>120</sup> Hasil observasi dan pengamatan langsung di kelas IV C MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus pada tanggal 08 Februari 2023, pukul 07.00-08.45.

<sup>121</sup> Siti Khoirun Nisa, S.Pd.I., wawancara oleh penulis, 08 Februari, 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>122</sup> Hasil observasi dan pengamatan langsung di kelas IV C MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus pada tanggal 08 Februari 2023, pukul 07.00-08.45.

didik sudah mencapai tujuan yang diharapkan atau belum.”<sup>123</sup>

Selain dari pemberian soal mengenai sikap dan tindakan yang sesuai penilaian yang lain juga dilakukan oleh pendidik yaitu dengan mengamati tingkah laku peserta didik ketika pembelajaran

“Saya juga melakukan penilaian sikap melalui perilaku dari anak-anak mbak, bahasa ketika dia menjawab, ketika mendengarkan atau berbicara sendiri ketika pembelajaran. Yang kemudian saya bimbing, nantinya saya bisa membentuk sikap anak-anak menjadi lebih baik lagi.”

Memang pada dasarnya realita peserta didik di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus mempunyai perkembangan aspek afektif pada mata pelajaran PPKN yang berbeda-beda, walaupun begitu pendidik bertugas untuk membimbing agar anak didik dapat berperilaku baik. Faktor dari lingkungan tempat tinggal, lingkungan minat dan bakat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan kemampuan afektif dari peserta didik.

Usia anak kelas IV C yaitu usia dimana peserta didik mengalami perkembangan yang menyukai tantangan dan inovasi baru dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini menjadikan point utama dimana pendidik selalu update terhadap inovasi pembelajaran baru dengan tujuan siswa dapat memahami materi dengan begitu pengetahuan siswa menjadi bertambah.

Dalam pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik sudah dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah dibuat dan berjalan dengan baik. Melalui pelaksanaan model pembelajaran dengan pemberian soal berupa permasalahan menjadikan guru mampu mengetahui seberapa dalam potensi yang dimiliki peserta didik dalam memberikan tindakan ketika menyelesaikan persoalan. Selain itu melalui evaluasi yang dijalankan guru dengan cara pengerjaan soal guru dapat mengetahui seberapa jauh potensi yang dimiliki peserta didik terhadap pemahaman materi.<sup>124</sup>

---

<sup>123</sup> Siti Khoirun Nisa, S.Pd.I., wawancara oleh penulis, 08 Februari, 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>124</sup> Hasil observasi dan pengamatan langsung di kelas IV C MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus pada tanggal 08 Februari 2023, pukul 07.00-08.45

### 3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Model Pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) Pada Siswa Kelas IV Mata Pelajaran PPKN di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023

Penerapan model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) pada mata pelajaran PPKN dapat memberikan keuntungan dalam pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan yang diharapkan. Banyak manfaat yang dapat diperoleh antara pendidik dan peserta didik pada penerapan model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*). Dari pengamatan terdapat kelebihan dan kekurangan dari penerapan model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) ketika di kelas. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambatnya antara lain:

#### a. Faktor Pendukung

##### 1) Pendidik Mata Pelajaran PPKN yang Berkompeten

Faktor pendukung dari penerapan model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) pada mata pelajaran PPKN adalah pendidik yang berkompeten. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik dapat melukan kegiatan pembelajaran yang mampu meningkatkan potensi yang dimiliki siswa. Kemampuan pendidik ini dapat dilihat ketika pendidik melaksanakan pembelajaran yaitu komunikasi yang dilakukan dengan peserta didik dilaksanakan secara baik, selain itu ditunjukkan dengan pemahaman materi PPKN yang dilakukan oleh pendidik. Dalam penerapan model pembelajaran pendidik menguasai langkah-langkah pelaksanaannya dengan cara mendapatkan pelatihan dari seorang yang ahli.<sup>125</sup> Dari penjelasan itu diterapkan oleh kepala madrasah yaitu Bapak Misbakhul Anam, S.Pd.I yang mengatakan bahwa

“Untuk guru lama biasanya yang dalam mengajar masih menggunakan model lama seperti ceramah, hanya membaca, demokrasi, dan lain-lain. Berbeda dengan guru-guru baru lulusan dari PGMI/PGSD yang sudah mengetahui sistem pembelajaran baru da sudah diterapkan pada proses pembelajaran sekarang, kita mengikut sertakan guru-guru lama tersebut untuk mengikuti workshop atau pelatihan-pelatihan tentang model atau metode terbaru untuk meningkatkan

---

<sup>125</sup> Hasil observasi dan pengamatan langsung di kelas IV C MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus pada tanggal 08 Februari 2023, pukul 07.00-08.45

pengetahuan dan kualitas guru tersebut. Contoh pelatihan mengenai proses pelaksanaan pembeajaran yang pernah diikuti yaitu KKG (kelompok kerja guru sejenis) ditingkat kecamatan secara terjadwal mbak.”<sup>126</sup>

## 2) Peserta Didik

Semangat dalam belajar, pantang menyerah, rasa ingin tahu yang tinggi dan keinginan mendapatkan pengalaman baru serta langsung menjadikan peserta didik menjadi faktor pendukung. Hal ini sangat mendukung penerapan model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) dalam melatih aspek afektif dari peserta didik. Rasa ingin tahu terhadap hal-hal baru menjadikan peserta didik akan lebih semangat dan berfikir secara kritis untuk mencari solusi yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan yang telah disampaikan pendidik dengan tujuan mampu melatih aspek afektif dari peserta didik.<sup>127</sup> Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Misbakhul Anam

“Penerapan model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) sangat pas jika diterapkan pada siswa kelas IV C. Karena siswa dikelas tersebut aktif-aktif dan menyukai tantangan. Kelas tersebut juga termasuk kategori kelas unggulan mbak karena perkembangan dalam memahami pelajaran sangat cepat dan juga menyukai tantangan.”<sup>128</sup>

Dan juga diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Siti Choirun Nisa, S.Pd.I

“Anak-anak selalu semangat ketika saya menggunakan model pembelajaran baru. Untuk perkembangan peserta didik kelas IV C rasa ingin tahunya tinggi makanya lebih suka tantangan saat pelaksanaan pembelajaran.”<sup>129</sup>

---

<sup>126</sup> Misbachul Anam, S.Pd.I., wawancara oleh penulis, 08 Februari, 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>127</sup> Hasil observasi dan pengamatan langsung di kelas IV C MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus pada tanggal 08 Februari 2023, pukul 07.00-08.45

<sup>128</sup> Misbachul Anam, S.Pd.I., wawancara oleh penulis, 08 Februari, 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>129</sup> Siti Khoirun Nisa, S.Pd.I., wawancara oleh penulis, 08 Februari, 2023, wawancara 2, transkrip

### 3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai mendukung menjadi penunjang dalam menggunakan model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) ketika pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Di sekolah sudah disiapkan sarana dan prasarana antara lain terdapat televisi, LCD, proyektor, print.<sup>130</sup> Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Siti Choirun Nisa, S.Pd.I bahwa media serta sarana dan prasarana sangat menunjang pelaksanaan proses pembelajaran.

“Faktor pendukung berjalannya model pembelajaran itu media mbak. Melalui media siswa menjadi semangat dan tertarik mengikuti pembelajaran. Dari sekolah juga disiapkan berbagai media yang menunjang pembelajaran ada LCD, proyektor, lalu ada TV, print. Kalau dalam pelaksanaan model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) saya menggunakan media print untuk mencetak soal-soalnya mbak.”<sup>131</sup>

#### b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dari penerapan model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) pada mata pelajaran PPKN di kelas IV C adalah sebagai berikut :

##### 1) Peserta Didik Kurang Percaya Diri

Penerapan model ini memiliki tujuan untuk melatih aspek afektif ketika pelaksanaan proses pembelajaran. Selain itu guna menjadikan peserta didik menjadi aktif ketika pelaksanaan pembelajaran. sedangkan dalam pelaksanaan di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus di kelas IV C terdapat peserta didik yang merasa kurang percaya diri ketika presentasi menyampaikan hasil diskusi. Dari hal tersebut yang menjadikan menghambat jalannya pembelajaran yang sedang berlangsung.<sup>132</sup> Hal ini diperkuat oleh pendapat Ibu Siti Khoirun Nisa, S.Pd.I

“Ada beberapa peserta didik yang kurang percaya diri ketika maju ke depan. Jadi mengulur-ulur waktu. Nah

---

<sup>130</sup> Hasil observasi dan pengamatan langsung di kelas IV C MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus pada tanggal 08 Februari 2023, pukul 07.00-08.45

<sup>131</sup> Siti Khoirun Nisa, S.Pd.I., wawancara oleh penulis, 08 Februari, 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>132</sup> Hasil observasi dan pengamatan langsung di kelas IV C MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus pada tanggal 08 Februari 2023, pukul 07.00-08.45

tujuan ibu menyuruh maju ke depan secara acak untuk meningkat rasa percaya diri kepada siswa-siswa yang menurut ibu pemalu.”<sup>133</sup>

2) Peserta Didik Yang Hanya Diam dan Malas Ketika Mengerjakan

Penerapan model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) yang dilaksanakan secara berkelompok yaitu memiliki tujuan lain untuk meningkatkan rasa kerja sama antar anggota kelompok dalam mendiskusikan solusi permasalahan. Tetapi terdapat peserta didik yang malas untuk berbicara ketika diskusi hal ini dikarenakan pendapatnya yang tidak diterima oleh anggota kelompoknya. Selain itu, terdapat peserta didik yang hanya diam ketika diskusi. Peserta didik tersebut lebih banyak diam dan hanya mendengarkan diskusi yang dilakukan oleh anggota kelompoknya. Dari permasalahan tersebut dapat menghambat terjadinya pelaksanaan proses pembelajaran dan kesulitan mendapatkan jawaban.<sup>134</sup> Keterangan tersebut diperkuat oleh pendapat siswa yaitu fatichul fahim

“Di kelompok saya ada yang hanya diam mbak. Dia hanya menyimak jawaban dari teman-teman, karena dia emang orangnya pendiam.”<sup>135</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Penerapan Model Pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) Pada Siswa Kelas IV Mata Pelajaran PPKN di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023

Kegiatan pembelajaran yaitu teknik yang digunakan dalam kegiatan pendidikan yang melibatkan peserta didik dalam peningkatan potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Selain itu, kegiatan ini mengajarkan kepada peserta didik mengenai pembentukan sikap, peningkatan pengetahuan, dan pembentukan keterampilan dengan tujuan untuk diterapkan pada

---

<sup>133</sup> Siti Khoirun Nisa, S.Pd.I., wawancara oleh penulis, 08 Februari, 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>134</sup> Hasil observasi dan pengamatan langsung di kelas IV C MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus pada tanggal 08 Februari, 2023, pukul 07.00-08.45

<sup>135</sup> Fatichul Fahim., wawancara oleh penulis, 08 Februari, 2023, wawancara 4, transkrip

kehidupan masyarakat, bangsa dan untuk diri sendiri.<sup>136</sup> Pembelajaran dilakukan oleh seorang guru sebagai pendidik dan peserta didik menjadi pembelajar. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pasdi memerlukan sebuah perencanaan pembelajaran, salah satu di dalam perencanaan tersebut yaitu pemilihan model pembelajaran.

Model pembelajaran yaitu suatu metode kegiatan yang dilaksanakan secara terstruktur untuk merancang kurikulum, pembentukan bahan ajar yang nantinya akan digunakan dalam proses pembelajaran, dan sebagai pedoman dalam pembelajaran. Tujuan model pembelajaran yaitu sebagai pedoman dalam pembelajaran sebagai bentuk pendekatan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>137</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, peran pendidik dalam mengimplementasikan teknik kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran PPKN materi keberagaman sosial budaya dan daerah pada kelas IV C di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus yang sudah dirancang oleh pendidik, pendidik menerapkan model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) dimana model ini dilaksanakan dengan cara diskusi untuk memecahkan suatu permasalahan dengan memberikan solusi.

Argyir mengemukakan terdapat model yang bernama DLPS (*Double Loop Problem Solving*) yang merupakan metode dalam pembelajaran pertama kali di kenalkan pada tahun 1976, model ini merupakan penjabaran dari teori Double loop learning dikarenakan model ini tidak menjelaskan secara rinci dan tidak terstruktur tahapan pelaksanaannya. Sedangkan model pembelajaran (*Double Loop Problem Solving*) jenis lain teknik pembelajaran yang lebih mengutamakan pada pencarian utama terjadinya suatu permasalahan.<sup>138</sup> Hasil ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan pada saat observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa penerapan model pembelajaran tersebut yang direalisasikan pada materi keberagaman sosial budaya dan daerah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran PPKN. Hal ini dapat dilihat bagaimana respon siswa pada pembelajaran PPKN yang semula hanya menggunakan metode ceramah, kemudian berganti

---

<sup>136</sup> Rusma, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 10

<sup>137</sup> Ponidi, dkk, *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), 10

<sup>138</sup> Eka Yudhanegara, dkk, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2015), 70.

menggunakan model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) yang dikembangkan menjadikan siswa yang semula pasif menjadi aktif. Jadi dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran DLPS sangat pas jika diterapkan pada KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).

Adapun rincian kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) pada siswa kelas IV mata pelajaran PPKN adalah sebagai berikut:

- a. Pendidik memberikan permasalahan kepada peserta didik dengan diskusi kelompok

Kegiatan pembelajaran merupakan proses kegiatan pendidikan yang melibatkan pendidik dengan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Selain itu, kegiatan ini mengajarkan kepada peserta didik mengenai pembentukan sikap, peningkatan pengetahuan, dan pembentukan keterampilan dengan tujuan untuk diterapkan pada kehidupan masyarakat, bangsa dan untuk diri sendiri. Jadi pembelajaran adalah interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik serta teori dan praktik.<sup>139</sup>

Dari hasil analisis observasi, wawancara dan dokumentasi dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki peserta didik mengalami peningkatan, sikap percaya diri dalam mengemukakan pendapat juga mulai mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan kelas. Untuk itu hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat. Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran PPKN di kelas IV C menggunakan model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*). penggunaan model DPS (*Double Loop Problem Solving*) ketika pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PPKN di MI NU Nurul Haq sudah dikatakan tepat dan baik karena sudah disesuaikan dengan keadaan kelas untuk tujuan yang diharapkan.

Ngalimun mengemukakan bahwa model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) merupakan inovasi dari kegiatan yang berhubungan dengan pemecahan masalah dengan fokus kegiatan pencarian penyebab utama dari timbulnya

---

<sup>139</sup> Rusma, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 10

pemecahan tersebut.<sup>140</sup> Dalam menyelesaikan suatu permasalahan kita dapat mencari solusi secara bersama-sama melalui diskusi.<sup>141</sup>

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas IV C MI NU Nurul Haq pendidik memberikan soal berupa permasalahan yang berkaitan dengan materi mata pelajaran PPKN kepada peserta didik. Soal tersebut berisikan permasalahan yang sudah disiapkan sebelumnya dan berhubungan dengan lingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik. Hal ini menandakan bahwa memang model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) telah diterapkan pada mata pelajaran PPKN di kelas IV. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan cara diskusi untuk meningkatkan rasa kerja sama antar anggota dan untuk memusyawarahkan pendapat yang berbeda-beda antar anggotanya. Kelompok diskusi berjumlah lima kelompok dengan masing-masing anggota berjumlah empat sampai lima peserta didik. Permasalahan yang diberikan dibuat berdasarkan materi dan perkembangan dari peserta didik.

- b. Peserta didik mencari solusi untuk permasalahan yang diberikan pendidik.

Setelah pendidik memberikan soal kepada setiap kelompok diskusi, selanjutnya pendidik memberikan waktu untuk kelompok dalam hal menelaah jawaban yang paling tepat. Dalam penyelesaian masalah siswa melakukan dengan beberapa cara yaitu dengan cara mengemukakan argumen pendapatnya masing-masing dan dengan cara membaca materi yang terdapat pada LKS. Membaca merupakan kegiatan untuk meringkankan peserta didik dalam mencerna materi yang telah didapatkan terkhusus pada mata pelajaran PPKN. Hal tersebut diperkuat dari pendapat Burn yang mengatakan bahwa membaca adalah sebuah proses dalam lingkungan pendidikan. Dimana kegiatan pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari membaca. Semakin

---

<sup>140</sup> Pradipta dan Satya Gading, “Penerapan Model Pembelajaran DLPS (Double Loop Problem Solving) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pengaruh Perubahan Lingkungan Fisik Terhadap Daratan”, *Jurnal PGSD FKIP UNS* 4, No. 10, (2014) : 2. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/9178/7158>

<sup>141</sup> Erliza Haryati, “Pengaruh Model Pembelajaran *Double Loop Problem Solving* Diukung Media Flashcard Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Berbagai Penyebab Perubahan Lingkungan Fisika Pada Siswa Kelas IV SDN Sumengko 4 Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2016/2017”. (Artikel Skripsi Universitas PGRI Kediri, Kediri, 2016) : 3  
[http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file\\_artikel/2017/12.1.01.10.0033.pdf](http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2017/12.1.01.10.0033.pdf)

seringnya kegiatan membaca dilakukan oleh peserta didik maka akan semakin mudah peserta didik tersebut dalam memahami materi.<sup>142</sup>

Kemampuan berargumen merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan tindakan secara tepat dengan mengaitkan konsep dan situasi yang sedang terjadi.<sup>143</sup> Dari analisis observasi, wawancara dan dokumentasi penerapan model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) menunjukkan bahwa setiap anggota kelompok memiliki pemikiran yang berbeda-beda dalam memberikan solusi. Perbedaan inilah yang nantinya akan menghasilkan solusi yang tepat. Dari pengamatan yang dilaksanakan di kelas IV C menunjukkan bahwa siswa tanggap dalam mencari solusi, hal ini dilihat dari pembagian tugas antar kelompok yang diberikan secara merata. Selain itu, antar anggota saling membantu untuk menjawab pertanyaan dari soal yang sudah dibagikan apabila anggota kelompok tersebut yang mendapatkan bagian tidak bisa menjawab.

Dalam menyelesaikan permasalahan harus memperhatikan beberapa hal yaitu dapat menjelaskan permasalahan, dapat menjelaskan penyebab timbulnya masalah, dapat mendiskusikan permasalahan, dapat memilih solusi yang sesuai dengan memberikan alasan yang tepat.<sup>144</sup>

Dari analisis observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan peserta didik kelas IV C di MI NU Nurul Haq pada mata pelajaran PPKN ditunjukkan bahwa peserta didik menyelesaikan permasalahan dilaksanakan dengan cara diskusi. Masing-masing kelompok memulai diskusi dengan cara mengidentifikasi penyebab timbulnya masalah tersebut. Pengidentifikasian ini dilakukan dengan memberikan solusi beserta alasan dari solusi tersebut kemudian dipresentasikan. Hal ini sesuai dengan langkah-langkah yang harus diperhatikan ketika memecahkan permasalahan.

---

<sup>142</sup> Suprobo Aryani. dkk, "Peningkatan Ketrampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Know-Want-Learned (KWL) Pada Siswa Kelas IV A SDN Sekaran 01 Semarang" *Journal Of Elementary School* 1, no. 2 (2012): 2 <https://adoc.pub/universitas-negeri-semarang151725005361612.html>

<sup>143</sup> Hartatiana dan Darmawijoyo, "Pengembangan Soal Pemecahan Masalah Berbasis Argumen Untuk Siswa Kelas V di SD Negeri 79 Palembang, *Jurnal Pendidikan Matematika* 5. No 2 (2011): 150 <https://media.neliti.com/media/publications/121820-ID-pengembangan-soal-pemecahan-masalah-berb.pdf>

<sup>144</sup> Yetti Ariani. dkk, *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika Di Kelas IV Sekolah Dasar*, (Yogyakarta:Deepublish, 2020), 175

- c. Pendidik membimbing pelaksanaan diskusi dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya berkaitan dengan materi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) masih memerlukan arahan dari guru. Guru bertugas memberikan bimbingan, motivasi dan sebagai fasilitator siswa ketika pelaksanaan proses pembelajaran dalam menyelesaikan permasalahan sehingga siswa tidak kesulitan dalam menemukan solusi.<sup>145</sup> Tujuan dalam penerapan model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) ketika pelaksanaan pembelajaran sendiri memiliki tujuan yaitu untuk mengarahkan peserta didik supaya dapat mengelola pikiran peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan dan dapat mengambil keputusan secara tepat.<sup>146</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, pendidik memiliki dalam proses pelaksanaan pembelajaran khususnya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *double loop problem solving* bertugas sebagai pembimbing dan fasilitator. Pendidik memberikan bimbingan berupa kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, tetapi dengan catatan berkaitan dengan persoalan atau materi yang disampaikan. Sesuai dengan tujuan pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) bahwa proses pembelajaran masih dibimbing oleh guru yaitu dengan menjelaskan mengenai makna soal yang diberikan kepada peserta didik. Pendidik juga mengarahkan langkah-langkah dalam penyelesaian soalnya dengan bersumber pada LKS. Dalam proses pembelajaran pendidik juga memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu juga pendidik memberikan fasilitas berupa sarana dan prasarana yang sudah disediakan sekolah seperti LCD, Proyektor, Televisi, Dan Printer. Tetapi dalam penerapan model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) pendidik hanya memberikan fasilitas media berupa soal yang di dalamnya terdapat gambar untuk siswa mudah dalam menyelesaikan persoalan.

---

<sup>145</sup> Yetti Ariani. dkk, *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasa*, (Yogyakarta: Deepublish, 202), 174

<sup>146</sup> Pradipta dan Satya Gading, "Penerapan Model Pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pengaruh Perubahan Lingkungan Fisik Terhadap Daratan", *Jurnal PGSD FKIP UNS 4*, No. 10, (2014): 2. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/9178/7158>

- d. Pendidik mempersilahkan peserta didik untuk menjawab hasil diskusi dengan cara presentasi

Dalam pelaksanaan diskusi pada masing-masing kelompok, pendidik memberikan batasan waktu dalam mempresentasikan hasil diskusi mereka. Perwakilan dari kelompok tersebut ditunjuk oleh pendidik secara acak guna semua siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri. Pendidik memberikan kebebasan bagi setiap perwakilan untuk mempresentasikan hasil diskusinya sehingga peserta didik yang lain dapat mendalaminya. Penyampaian pendapat ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa selain itu untuk memancing peserta didik untuk mengetahui kemampuan berpikir secara kritis dan logis dari siswa sehingga dapat memecahkan masalah secara mandiri.

Penerapan model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) akan meningkatkan peserta didik untuk lebih banyak berfikir sehingga kemampuan peserta didik dalam berfikir secara kritis akan meningkat.<sup>147</sup> Kemampuan berpikir kritis dari peserta didik ini dilakukan ketika siswa melaksanakan diskusi. Dalam pelaksanaan presentasi siswa mendapatkan pengetahuan yang berbeda-beda dari peserta didik yang lain, sehingga dapat menambah wawasan lain untuk menyelesaikan permasalahan seperti itu. Pendidik mempunyai tugas untuk memancing peserta didik dalam menggunakan kemampuan berfikir kritis dan logis untuk dapat menemukan jawaban dari serangkaian model pembelajaran DLPS.

Selain itu model pembelajaran DLPS merupakan model yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif ketika di kelas sehingga tidak menjadi pendengar saja ketika pembelajaran.<sup>148</sup> Oleh sebab itu, salah satu tugas pendidik dalam menerapkan pembelajaran menggunakan model ini untuk mengajak peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran karena penerapan model ini yaitu untuk mengemukakan pendapat sehingga siswa bersama-sama dapat mengelaborasi pendapatnya dan menemukan jawaban yang paling tepat.

---

<sup>147</sup> Yetti Arianti.dkk, *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika Di Kelas IV Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 170

<sup>148</sup> Meidian Rachmawati., dkk, *The Infuence Of The Double Loop Problem Solving Learning Model On Student Outcomes In Terms Of Cognitive Arpects In Business And Energy Materials*, *Omega : Jurnal Fisika Dan Pendidikan Fisika*, Vol. 6, No.2, (2020) : 34

<https://journal.uhamka.ac.id/index.php/omega/article/download/5969/2023>

Dapat disimpulkan bahwa bahwa pendidik saat proses pembelajaran di kelas IV C menginstruksikan untuk setiap kelompok secara perwakilan yang di tunjuk secara acak untuk melakukan presentasi. Kegiatan ini dapat menjadikan siswa mejadi aktif dan rasa percaya dirinya meningkat dan menjadikan pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dengan menggunakan model DLPS ini. Adanya campur tangan dari peserta didik dalam meningkatkan rasa percaya diri dapat menjadi bukti bahwa pendidik dapat berhasil dalam mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>149</sup>

- e. Pendidik berdiskusi dengan peserta didik mengenai jawaban yang berbeda

Sesuai dengan pelaksanaan penerapan model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) pada mata pelajaran PPKN di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus kelas IV C pendidik tidak langsung memberikan kesimpulan mengenai jawaban yang tepat terhadap persoalan yang telah diberikan, tetapi pendidik memberikan penawaran kepada peserta didik untuk memberikan pendapatnya mengenai jawaban yang berbeda-beda pada setiap kelompok tersebut. Hal ini dilakukan untuk memahami seberapa jauh potensi yang dimiliki dalam memahami jawabannya mengenai penyelesaian masalah tersebut. Pendidik bertugas untuk membimbing peserta didik dalam meningkatkan potensi berfikir yang dilakukan melalui interaksi antar peserta didik. Interaksi ini dilakukan dengan mengemukakan jawaban yang berbeda antar kelompok dan pendapat yang paling banyak mengenai jawaban tersebut dapat dikatakan bahwa jawabannya benar.

Dalam setiap perbedaan antar anggota kelompok pasti memiliki argumen yang berbeda-beda. Kemampuan berargumen merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan tindakan secara tepat dengan mengaitkan konsep dan situasi yang sedang terjadi.<sup>150</sup> Dari perbedaan argumen ini dilakukan diskusi dengan pendidik untuk menentukan jawaban yang benar. Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan timbal balik yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik yang menghubungkan dengan lingkungan

---

<sup>149</sup> Diambil observasi pada tanggal 08 Februari 2023

<sup>150</sup> Hartatiana dan Darmawijoyo, "Pengembangan Soal Pemecahan Masalah Berbasis Argumen Untuk Siswa Kelas V di SD Negeri 79 Palembang, *Jurnal Pendidikan Matematika* 5. No 2 (2011): 150 <https://media.neliti.com/media/publications/121820-ID-pengembangan-soal-pemecahan-masalah-berb.pdf>

beserta materi pelajaran tersebut. Interaksi antara pendidik dan peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa.

- f. Pendidik memberikan kesimpulan dari semua jawaban

Pada penerapan model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) tahapan terakhir yaitu pendidik memberikan kesimpulan pada pertemuan tersebut. Pelaksanaan ini dilakukan oleh pendidik diakhir pertemuan dengan memberikan kesimpulan jawaban yang sebelumnya telah dikemukakan oleh peserta didik. Yang dilakukan oleh pendidik sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*). langkah-langkah yang dilakukan dalam model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) antara lain : Menganalisis masalah yang terjadi, Mengumpulkan gejala atau penyebab dari permasalahan tersebut, Memberikan solusi sementara, Mengidentifikasi keterkaitan penyebab utama dengan solusi sementara., Menemukan solusi utama yang tepat untuk masalah utama lalu menerapkannya.<sup>151</sup>

Sesuai dengan analisis observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dapat dilihat bahwa di akhir pertemuan pendidik memberikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mengenai solusi dari permasalahan yang sudah diperbaiki oleh pendidik. Hal ini membuktikan bahwa pendidik telah melaksanakan tahapan terakhir sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) di kelas IV C. Pendidik memberikan soal kepada peserta didik yang berjumlah 5 buah pada setiap kelompok. soal yang diberikan pendidik dikaitkan dengan keadaan lingkungan masyarakat. Kemudian setiap kelompok mendiskusikan hasil jawaban berupa solusi sementara untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Selanjutnya dilakukan diskusi antara peserta didik dan pendidik mengenai solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, guna mengetahui apakah solusi sementara yang telah diberikan peserta didik sudah pas untuk diterapkan atau belum. Jawaban diskusi yang tepat tersebut dijadikan solusi utama untuk menyelesaikan persoalannya.

---

<sup>151</sup> Isrok'atun, *Model-Model Pembelajaran Matematika* (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), 171.

## 2. Analisis Pelatihan Aspek Afektif Melalui Penerapan Model Pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) Pada Siswa Kelas IV Mata Pelajaran PPKN di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023.

Proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) untuk melatih aspek afektif peserta didik pada mata pelajaran PPKN tidak akan lepas dari adanya evaluasi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan ketika pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PPKN serta dengan peserta didik kelas IV C di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus bahwa kondisi peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) pada mata pelajaran PPKN peserta didik dalam memberikan solusi terhadap perilaku yang tepat masih kebingungan dan setelah diterapkan peserta didik menjadi lebih memahami dan lebih terarah dalam pelaksanaan pembelajaran. Kemampuan peserta didik dalam bertindak juga mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari hasil presentasi pada setiap kelompok.

Model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan cara berfikir kritis siswa terhadap pemecahan masalah dan dapat melatih aspek afektif siswa model ini juga dapat merangsang peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Pelatihan kemampuan afektif siswa dapat meningkat dengan baik apabila model yang digunakan disampaikan secara tepat. Untuk melatih kemampuan afektif pada setiap siswa diadakan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan pada peserta didik yaitu dilakukan dengan cara pemberian soal secara acak mengenai sikap yang tepat dalam bertindak.

Secara bahasa afektif berasal dari kata *afek* memiliki makna yang berkaitan dengan emosi, keadaan emosi seseorang, perasaan seseorang yang dilakukan secara sadar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki berkaitan dengan perasaan, mempengaruhi perasaan dan emosi dan mempunyai makna berhubungan dengan perasaan.<sup>152</sup> Jadi aspek afektif berkaitan dengan perilaku dan nilai yang dimiliki oleh setiap individu.

Dalam Karthohl, Bloom dan Masia mengemukakan bahwa tingkatan ranah afektif mencakup lima tingkat yaitu *receiving*

---

<sup>152</sup> Nunung Suryana Jamin, *Pengembangan Afektif Anak Usia Dini* (Sukabumi: CV Jejak, 2020), 14

(pengenalan), *responding* (pemberian respon), *valuing* (penghargaan), *organization* (pengorganisasian) dan *characterization* (pengamalan). Dalam menentukan tingkatan pada ranah afektif ini pengenalan ditentukan pada yang paling rendah sampai ke yang paling tinggi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut: **Pertama**, Penerimaan yaitu kepekaan seseorang dalam menanggapi situasi dari luar dalam merespon masalah, situasi dan situasi lain. **Kedua**, respon yaitu kecakapan dalam menanggapi situasi secara langsung. **Ketiga**, menilai yaitu mampu memberikan evaluasi atau kepercayaan kepada situasi tertentu. **Keempat**, organisasi yaitu mengelompokkan perbedaan berdasarkan nilai sehingga dapat dibuat pertimbangan. **Kelima**, karakteristik yaitu ciri khas dalam nilai yang selaras dan konsisten.<sup>153</sup>

Sedangkan pengaruh aspek afektif terhadap proses belajar mengajar terjadi pada beberapa bentuk yaitu: Motivasi dan motif, Minat atau keinginan, Frustrasi

Peserta didik kelas IV C di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus memiliki perkembangan afektif yang berbeda-beda. Hal ini ditunjukkan ketika pelaksanaan observasi, kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru dicerna oleh siswa ada yang langsung tanggap dan ada yang kurang tanggap. Peserta didik yang kurang tanggap hanya mendengarkan jawaban dari guru dan teman-teman.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) dalam pelatihan aspek afektif peserta didik pada mata pelajaran PPKN MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus tidak akan lepas dari pelaksanaan proses pembelajaran dengan cara pemecahan masalah dan evaluasi yang dilaksanakan secara acak. Setelah menerapkan model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) dalam melatih aspek afektif siswa pada mata pelajaran PPKN ternyata peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran ketika dapat menyelesaikan permasalahan dengan cara memberikan solusi. Dilihat dari 5 kelompok dalam memecahkan masalah memiliki solusi yang tidak jauh berbeda sehingga peserta didik dapat menambah wawasan dari jawaban kelompok lain. Peserta

---

<sup>153</sup> Sarah Fazilla, Pengembangan kemampuan afektif mahasiswa PGSD dengan menggunakan bahan ajar lembar kerja mahasiswa (LKM) dalam pembelajaran IPA di Universitas Al Muslim, *Jurnal Jupendas* 1, no 2,(2014): 29 <https://media.neliti.com/media/publications/71475-ID-pengembangan-kemampuan-afektif-mahasiswa.pdf>

didik memahami penjelasan dari guru mengenai solusi yang tepat dan merasa terbimbing ketika pelaksanaan diskusi.

Melihat dari pelaksanaan proses pembelajaran tersebut guna mengetahui melatih aspek afektif dari setiap peserta didik maka dilakukan tanya jawab secara acak. Dapat dilihat bahwa dari pertanyaan yang diberikan dapat melihat bagaimana tindakan peserta didik dalam merespon hal tersebut. Dari jawaban yang disampaikan oleh peserta didik dapat mengarahkan mengenai sikap yang sesuai dalam menanggapi hal tersebut. Sehingga nantinya siswa dapat menerapkan tindakan yang sesuai jika menghadapi permasalahan yang serupa.

Adapun penjelasan tingkatan aspek afektif adalah sebagai berikut

**Pertama**, *receiving atau attending* (pengalaman) yaitu kecakapan dalam merespon situasi dari luar yang berbentuk masalah dari luar. Pada tingkatan ini dorongan dalam menerima situasi tersebut mulai ada. Atau dapat diartikan bahwa tingkatan ini yaitu kegiatan memperhatikan lingkungan sekitar yang dilakukan oleh individu. Tiga tahapan pada tingkatan ini yaitu *awareness* (kesadaran), *willinness to receive* (kemauan untuk menerima), *selected attention* (perhatian tertentu).

**Kedua**, *responding* (menanggapi) fokus pembelajaran pada tingkatan ini siswa dapat merespon terhadap kejadian sehingga tidak hanya memperhatikan saja. Tingkatan ini anak dapat secara langsung terlibat dalam pembelajaran sehingga dapat tertarik dalam mendengarkan materi yang diterangkan. Tiga tahapan pada tingkatan ini yaitu persetujuan dalam merespons (*acquiescence in responding*), merespons secara sukarela (*willingness to respond*) dan kepuasan dalam merespons (*satisfaction in response*).

**Ketiga**, *valuing* (menghargai), komitmen yang dipegang oleh setiap anak diterapkan terhadap perilaku yang dilaksanakan. Tingkatan pada tahapan ini ada tiga yaitu penerimaan kepada nilai-nilai yang dianutnya (*acceptance of value*), preferensi nilai (*preference of value*), dan komitmen (*commitment*).

**Keempat**, *organization* (mengorganisasi), anak didik pada tahapan ini yaitu percaya pada nilai yang kemudian akan dihadapkan pada nilai yang lain. Pada tingkatan ini anak didik dapat mengorganisasikan, mencari hubungan antara satu nilai dengan yang lainnya dan menemukan faktor pendukung nilai tersebut. Adapun tahapan tingkatan ini ada dua yaitu *conceptualization of value* dan *organization of value system*.

**Kelima**, *characterization by value set* atau *value complex*, nilai yang dipercaya oleh anak didik diterapkan pada perilaku yang menjadi pegangan hidup. Tahapan pada tingkatan ini yaitu *generalized set* dan *characterization*.<sup>154</sup>

Berdasarkan hasil dokumentasi nilai yang didapatkan peserta didik membuktikan dalam pembelajaran PPKN di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul berjalan dengan baik. Semua jenjang tingkatan *receiving* (pengenalan), *responding* (pemberian respon), *valuing* (penghargaan), *organization* (pengorganisasian) dan *characterization* (pengamalan) dapat berjalan dengan baik. Peserta didik mampu mengenali permasalahan yang disajikan, selanjutnya dapat memberikan respon berupa tindakan atau sikap dalam menghadapi persoalan. Respon ini ditunjukkan berupa mereka mampu menjawab persoalan yang diberikan. Perorganisasi yang diberikan ditunjukkan dapat menyebutkan keberagaman budaya di daerah sekitar tempat tinggal peserta didik. Serta mampu menjawab tindakan yang sesuai dengan pertanyaan. Penghargaan yang diberikan kepada peserta didik berupa tepuk tangan yang dilakukan secara bersama-sama sebagai respon atas keberhasilan dalam menjawab soal. Pengamalan yang dilakukan yaitu mampu menerapkan tindakan yang positif pada kehidupan sehari-hari.

Pelatihan aspek afektif yang dilakukan pendidik pada pelaksanaan pembelajaran ini bertujuan untuk menganalisis perilaku siswa. Apabila perilaku siswa dalam menghadapi situasi dikatakan negatif maka dapat diberikan bimbingan secara intens dan juga dapat dilakukan sosiali dengan pihak keluarga guna lebih membimbing peserta didik secara lebih intens. Karena bukan hanya lingkungan sekolah saja yang dapat membentuk pribadi siswa, lingkungan rumah dan sekitar tempat tinggal juga berpengaruh bagi pembentukan karakter anak didik tersebut.

### **3. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Model Pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) Pada Siswa Kelas IV Mata Pelajaran PPKN di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023**

Model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) merupakan jenis lain dari model pembelajaran pemecahan masalah yang lebih menekankan pada pencarian pemicu utama dari masalah tersebut. Selain itu, model pembelajaran ini merupakan salah satu

---

<sup>154</sup> Nunung Suryana Jamin, *Pengembangan Afektif Anak Usia Dini* (Sukabumi: CV Jejak, 2020), 18-25

model pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi seluruh peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dalam berfikir kritis terhadap penyelesaian suatu persoalan.<sup>155</sup> Model ini juga diterapkan untuk melath aspek afektif pada peserta didik. Dalam penerapan model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) adalah sebagai berikut :

- a. Mendidik peserta didik dalam mendeteksi suatu permasalahan yang ada
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berfikir kritis
- c. Dapat menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sekitar
- d. Mampu menyelesaikan persoalan secara tepat

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Peneliti menyadari betul kelebihan dan kekurangan juga ada dan dibuktikan pada penerapan model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) pada siswa kelas IV mata pelajaran PPKN di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus. Hasil analisis peneliti menyebutkan ada beberapa paktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) pada mata pelajaran PPKN di kelas IV yaitu Pendidik Mata Pelajaran PPKN yang Berkompeten, Peserta Didik, dan Sarana Prasarana.

Berdasarkan analisis pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pendidik mata pelajaran PPKN memiliki kecakapan yang bagus dalam menerapkan model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) pada mata pelajaran tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dari upaya pendidik ketika menyiapkan pembelajaran secara baik, mulai dari penyusunan RPP, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi yang dilaksanakan pendidik untuk mengetahui peningkatan aspek afektif dari peserta didik. Pendidik mata pelajaran PPKN ini telah memahami langkah-langkah penerapan model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) dengan baik ketika diterapkan di kelas IV. Penerapan model pembelajaran yang baik dan benar akan memberikan kemudahan kepada siapapun yang melihat ketika akan menggunakan model yang sama. Peneliti melihat bahwa guru dapat

---

<sup>155</sup> Eka Yudhanegara. dkk, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015), 70.

memberikan motivasi belajar kepada peserta didik sehingga peserta didik merasa senang selama mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*).

Faktor pendukung lainnya dalam menunjang keberhasilan penerapan model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) adalah peserta didik. Dengan penerapan model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) pada mata pelajaran PPKN peserta didik dapat mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dengan tujuan mampu mendukung proses pembelajaran. Rasa ingin tahu yang dimiliki oleh peserta didik dapat mendorong untuk lebih berfikir kritis terhadap penyelesaian suatu persoalan dengan cara memberikan solusi.

Dapat dilihat dari observasi yang dilakukan bahwa peserta didik merasa senang ketika menggunakan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving*. Beberapa peserta didik mengemukakan bahwa ketika pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model ini banyak mendapatkan pengetahuan baru mengenai jawaban yang berbeda-beda dari teman. Model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* dapat menjadikan peserta didik mampu memecahkan masalah yang berhubungan dengan lingkungan tempat tinggal peserta didik secara sederhana.

Selain itu faktor pendukung yang lain adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang mendukung juga sangat berpengaruh penting terhadap pelaksanaan penerapan model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*). Tempat yang nyaman serta fasilitas yang memadai dari pihak sekolah akan membuat peserta didik menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran dan juga menjadi fokus mendengarkan penjelasan dari pendidik.

Selain adanya beberapa faktor pendukung setiap pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dengan adanya faktor penghambat. Adapun kekurangan penerapan model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) adalah sebagai berikut :

- a. Waktu yang digunakan dalam menerapkan model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) cukup lama.
- b. Pendapat peserta didik yang berbeda-beda menjadikan sulitnya dalam menentukan gagasan yang sama.
- c. Kesulitan dalam meninjau kembali tentang solusi dari permasalahan.<sup>156</sup>

---

<sup>156</sup> Isrok'tun, *Model-Model Pembelajaran Matematika*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), 172-173

Berdasarkan hasil analisis observasi, wawancara dan dokumentasi pada penerapan model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) pada mata pelajaran PPKN di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul di kelas IV terdapat beberapa yaitu Peserta Didik Kurang Percaya Diri, Peserta Didik Hanya Diam dan Malas Ketika Mengerjakan. terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri dalam menyampaikan presentasi. Perwakilan presentasi dari setiap kelompok ditunjuk oleh guru secara acak guna mengetahui seberapa percaya diri peserta didik tersebut. Ketidakpercayaan diri yang dimiliki peserta didik ditunjukkan dari suara yang pelan dalam membaca dan menutupnya. Hal ini yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) pada mata pelajaran PPKN. Solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut yaitu guru harus sesering mungkin menunjuk peserta didik dalam menyampaikan pendapat di depan kelas, hal ini untuk meningkatkan rasa percaya diri dari peserta didik dalam public speaking atau mengemukakan pendapatnya. Guru juga harus sering mengingatkan bagaimana cara presentasi yang baik ketika di depan.

Hal lain yang menjadi faktor penghambat adalah adanya peserta didik yang hanya diam dan malas ketika mengerjakan. Terdapat peserta didik yang hanya diam ketika mengerjakan dan hanya bergantung kepada teman sekelompoknya saja. Bukan hanya itu terdapat peserta didik yang malas mengerjakan dikarenakan pendapatnya tidak diterima oleh anggota kelompoknya dan menjadikan dia malas untuk ikut mengerjakan karena tidak terima. Hal inilah yang menjadi faktor penghambat penerapan model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*).

Solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran berkelompok sesering mungkin untuk meningkatkan rasa persaudaraan dan rasa mudah menerima terhadap hasil diskusi dari peserta didik. Guru juga harus lebih mengawasi dan lebih membimbing dalam pelaksanaan model pembelajaran guna mengetahui peserta didik yang pasif dapat menjadi aktif dan ikut serta dalam diskusi. Bukan hanya itu saja solusi lain dapat juga memberikan soal sesuai dengan jumlah anggota kelompok agar pembagiannya merata.